ManBiz: Journal of Management & Business
Volume 4 Nomor 1 (2025) 113 – 126 E-ISSN 2829-9213
DOI: 10.47467/manbiz.v4i1.6372

Religiusitas Memoderasi Pengaruh *Love of Money*, Narsisme, *Machiavillianisme* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Retno Hernawati[1], Agustina Butar butar
Universitas Nusa Cendana[123]
retno_hernawati@staf.undana.ac.id, agustinabutarbutar@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the effect of love of money, narcissism, machiavillianism on ethical perceptions of accounting students (2) religiosity influences the relationship of love of money, narcissism, machiavillianism on ethical perceptions of accounting students. The sampling technique used purposive sampling method. The sample is 396 students. Instrument validity was tested using Confirmatory Factor Analysis (CFA) and reliability test using Cronbach's alpha. Data analysis used multiple linear regression analysis techniques and Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that the love of money, narcissism, and machiavillianism had a negative effect on the ethical perceptions of accounting students. Religiosity can influence the relationship of love of money, narcissism to ethical perceptions but religiosity cannot affect the relationship of machiavillianism to ethical perceptions.

Keywords*: love of money, narcissism, machiavillianism, religiosity, ethical perception*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh *love of money*, narsisme, *machiavillianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (2) religiuitas mempengaruhi hubungan *love of money*, narsisme, *machiavillianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel berjumlah 396 mahasiswa. Validitas instrument diuji menggunakan Confirmatory Factor Analysiss (CFA) dan uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money*, narsisme, *machiavillianisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Religiusitas dapat mempengaruhi hubungan *love of money*, narsisme terhadap persepsi etis namun religiusitas tidak dapat mempengaruhi hubungan *machiavillianisme* terhadap persepsi etis.

Kata kunci*: love of money, narsisme, machiavillianisme, religiusitas, persepsi etis*

PENDAHULUAN

Etika adalah prinsip moral yang dimasukkan individu ke dalam proses pengambilan keputusan dan membantu memilih hasil agar sesuai dengan norma masyarakat (Dega & Dewi, 2022). Akuntansi merupakan bidang yang di dalamnya terdapat etika dan moral yang tinggi dan memiliki ciri-ciri karakter penting bagi individu (Das, 2015). Muatan etika dalam pendidikan akuntansi dinilai penting untuk menumbuhkan sikap etis mahasiswa serta meningkatkan perkembangan moral mahasiswa akuntansi (Fina & Laily, 2021). Perilaku etis pada mahasiswa ditunjukkan dengan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di

perguruan tinggi. Persepsi etis sebagai akuntan dibutuhkan untuk memperkuat integritas dan kredibilitas seorang lulusan sarjana akuntansi saat memasuki dunia kerja (Maggalatta & Adhariani, 2020).

Skandal kasus keuangan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Salah satu contoh skandal keuangan yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus PT Garuda Indonesia yang mengakui piutang sebagai pendapatan sebesar 2,9 Trilun. Kementerian Keuangan menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh Akuntan Publik atau auditor Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap PT Garuda Indonesia Tbk dimana hal itu mempengaruhi opini laporan auditor independen. Selain itu, KAP dianggap belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Dengan meningkatnya skandal keuangan akuntansi saat ini membuktikan bahwa peran etika untuk menjaga integritas seorang akuntan sangat diperlukan (Giang, 2024). Banyaknya kasus skandal keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar dan tokoh akuntan publik ternama merepresentasikan kurangnya etika dalam praktik akuntansi dan keuangan. Erner et al., (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurangnya etika dalam praktik keuangan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya persepsi etika akuntan pada mahasiswa akuntansi. Aydemir & Egilmez (2010) menyatakan bahwa semakin baik persepsi etis mahasiswa akuntansi maka akan memperkuat integritas dan kredibilitas saat menjadi seorang akuntan.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner kepada 65 mahasiswa dari empat universitas di Yogyakarta mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Tingkat Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Universitas Negeri Yogyakarta	20	20,5%	30,6%	48,9%
2	UPN Veteran Yogyakarta	20	18,12%	44,20%	37,68%
3	Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa	10	9,25%	35,32%	55,43%
4	Universitas Islam Indonesia	15	21,5%	32,3%	46,2%

Sumber data: hasil observasi, 2023

Observasi dilakukan peneliti menggunakan skenario yang menempatkan mahasiswa pada suatu peristiwa yang mengharuskan mahasiswa membuat keputusan etis atau tidak etis. Dari hasil observasi yang telah dilakukan membuktikan bahwa dari empat universitas kebanyakan masih mempunyai persepsi etis dalam kategori rendah. Dari tabel di atas membuktikan bahwa Universitas Negara Yogyakarta membuktikan 48, 9% mahasiswa memiliki persepsi etis kategori rendah, 37, 6% mahasiswa UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi etis dalam kategori sedang yaitu sebanyak 44,20%. Sebanyak 43% mahasiswa Universitas

Sarjanawiyata Taman Siswa memiliki persepsi etis dalam kategori rendah yaitu sebanyak 46, 2% mahasiswa. Universitas Islam Indonesia memiliki persepsi etis dalam kategori rendah yaitu sebanyak 46,2%. Dari hasil observasi yang sudah telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi di empat universitas di Yogyakarta tersebut masih perlu ditingkatkan. Hasil Observasi tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015) menunjukkan bahwa penelitian responden tentang variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam kriteria rendah.

Persepsi Etis memiliki peran penting untuk melatih calon akuntan dalam mempertimbangkan apa yang akan diperbuat secara etis di tengah profesi dan kepentingan umum. Etika dan moral akuntan yang tinggi maka diharapkan seorang akuntan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna tanpa adanya perekayasaan (Yusuf, 2015). Persepsi etis dipengaruhi oleh faktor seperti kebutuhan individu, kepribadian, kurangnya integritas, kebiasaan individu dan lingkungan yang tidak etis yang dapat menimbulkan keputusan yang tidak etis (Hoesada, 2002). Saat ini ciri-ciri kepribadian *Dark Triad* dan potensinya terhadap perilaku tidak etis telah mendapatkan perhatian dalam penelitian akuntansi dan bisnis. Paulhus & Williams (2002) mendefinisikan *Dark Triad* terdiri dari psikopati, narsisme, dan *machiavellianisme*.

Kepribadian narsisme dalam ilmu psikologi adalah seorang individu yang memiliki rasa kepentingan diri yang sangat tinggi atau berlebihan, mengutamakan diri sendiri, arogan, dan sangat membutuhkan pengakuan dari orang lain (Bailey, 2019). Individu *Machiavellianisme* dapat dideskripsikan sebagai orang yang kurang terlibat secara emosional dengan orang lain, memiliki sedikit hubungan interpersonal, dan lebih cenderung menolak norma etika untuk mencapai tujuan pribadi (Christie, 1970). Faktor lain yang mempengaruhi perilaku etis seorang individu adalah faktor uang. Variabel psikologis dalam kecintaan terhadap uang disebut *love of money*, yaitu konsep yang digunakan untuk mengukur perasaan seseorang terhadap uang; dengan kata lain, mengukur seberapa besar keinginan dan aspirasi seseorang daripada uang (Maggalatta & Adhariani, 2020). *Love of money* dipercaya sebagai akar dari kejahatan keuangan. (Tang & Tang, 2010).

Penelitian persepsi etis sudah banyak dilakukan namun masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Adnyana et al.,(2022), Kurniawan, (2017), Darmayanti (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Muna (2021), Dali et al., (2022), Hidayatulloh & Sartini (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Adnyana et al., (2022), Maggalatta & Adhariani (2020), Kurniawan (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel *machiavillianisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Muna (2021) dan Dega & Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa variabel *machiavillianisme* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian Dega & Dewi (2022) menunjukkan bahwa narsisme tidak

Volume 4 Nomor 1 (2025) 113 – 126 E-ISSN 2829-9213
DOI: 10.47467/manbiz.v4i1.6372

berpengaruh terhadap periaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Bailey, (2019) menunjukkan bahwa narsisme secara signifikan berkorelasi dengan penerimaan praktik perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian empiris sebelumnya menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara independen dan dependen variabel, hubungannya dapat dijelaskan oleh variabel ketiga yang disebut variabel moderasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maggalatta & Adhariani (2020) kajian tentang persepsi etis dapat menambahkan variabel *moderating* religiusitas untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Menurut Cohen et al., (2010) religiusias dapat dijadikan sebagai kontrol perilaku seseorang menentukan suatu keputusan etis. Religiusitas akan mengurangi praktik penerimaan perilaku tidak etis seseorang (Conroy et al., 2008). Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul Religiusitas Memoderasi Pengaruh *Love Of Money*, Narsisme, *Machiavillianisme* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 396 mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Instrumen di analisis menggunakan *Confirmatory Factor Analysiss* (CFA). Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di empat universitas di Yogyakarta yaitu Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan UPN Veteran Yogyakarta. Terdapat sebanyak 396 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang selanjutnya dapat diperinci berdasarkan jenis kelamin dan agama. Berikut merupakan deskripsi responden dalam penelitian ini.

ManBiz: Journal of Management & Business
Volume 4 Nomor 1 (2025) 113 – 126 E-ISSN 2829-9213
DOI: 10.47467/manbiz.v4i1.6372

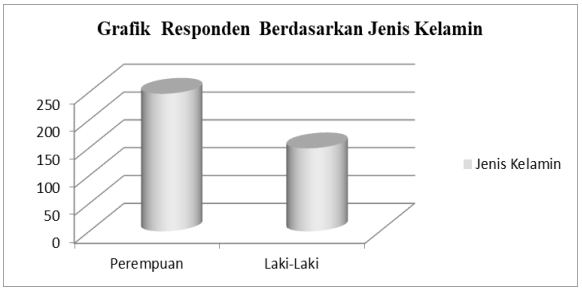

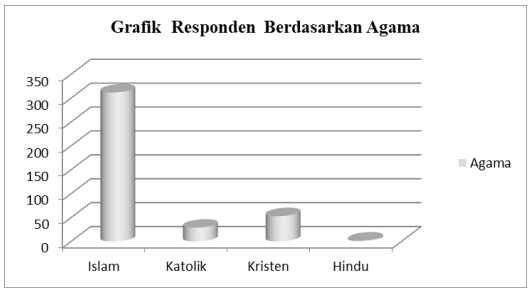

Gambar 1. Grafik Responden

Berdasarkan kedua gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 149 mahasiswa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 247 mahasiswa. Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini menganut agama Islam yaitu sebanyak 321 mahasiswa. Mahasiswa yang menganut agama Kristen sebanyak 44 mahasiswa. Sedangkan yang memeluk agama Katolik sebesar 29 mahasiswa dan 2 mahasiswa memeluk agama Hindu.

Hasil analisis deskriptif dari variabel *machiavilianisme*, narsisme, *love of money*, religiusitas dan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Machiavilianisme	43	88	79,94	5,67
Narsisme	41	89	60, 33	5,90
Love of Money	37	85	64,45	5,96
Religiusitas	27	59	45,94	3,72
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	10	25	17,5	2,07

Sumber: Data Primer Diolah,2023

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menguji hipotesis satu, hipotesis dua dan hipotesis tiga. Pengaruh variabel *love of money*, narsisme, dan *machiavillianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.404	1.472		22.688	0.000
	Machiavillianime	-0.112	0.019	-0.290	-5.954	0.000
	Narsisme	-0.044	0.017	-0.135	-2.643	0.009
	LoveofMoney	-0.044	0.013	-0.167	-3.280	0.001

ManBiz: Journal of Management & Business
Volume 4 Nomor 1 (2025) 113 – 126 E-ISSN 2829-9213
DOI: 10.47467/manbiz.v4i1.6372

Hasil regresi berganda menunjukkan korelasi secara simultan antara variabel. Berikut diperoleh persamaan regresi berganda:

Y= 33.404 + -0,112 X1 + -0,044 X2+ -0,044X3 + e

Persamaan di atas menunjukkan korelasi hubungan antara variabel *machiavillianisme*, narsisme dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hubungan simultan variabel *machiavillianisme*, narsisme dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555[a]	**.307**	.301	1.857

Tabel di atas menunjukkan kontribusi variabel *machiavillianisme*, narsisme dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yaitu sebesar 0,307 atau 30,7%.

Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hipotesis ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *love of money* adalah 0,001 (0,001 < 0,05) dan nilai t hitung > t tabel (3.280 > 1.966). Nilai konstanta 33.404 dan nilai koefisien regresi variabel *love of money* -0,44. Nilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi bersifat negatif. Dari hasil uji regresi linier berganda didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Y = 33.404 - 0.44 X1

Persamaan di atas menunjukkan bahwa jika variabel *love of money* naik sebesar 1 satuan, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan turun 0,044. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi **diterima**.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa narsisme berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hipotesis ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,009 (0,009 < 0,05) dan nilai t hitung > t tabel (2.643 > 1.966). Nilai konstanta yang diperoleh adalah 33.404 dan nilai koefisien regresi variabel narsisme sebesar - 0,44. Nilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel narsisme dan persepsi etis mahasiswa akuntansi bersifat negatif. Dari hasil uji regresi linier berganda didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Y = 33.404 - 0.44 X2

ManBiz: Journal of Management & Business
Volume 4 Nomor 1 (2025) 113 – 126 E-ISSN 2829-9213
DOI: 10.47467/manbiz.v4i1.6372

Persamaan regresi di atas dapat menjelaskan bahwa jika variabel narsisme naik sebesar 1 satuan maka variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi akan turun sebesar 0,44. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis narsisme berpengaruh negatif terhadap persepsi etis **diterima**.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *machiavllianisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hipotesis ini akan dibuktikan dengan hasil uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *machiavillianisme* adalah 0,000 (0,000 < 0,05) dan nilai t hitung > t tabel (5.954 > 1.966). Nilai konstanta yang diperoleh adalah 33.404 dan nilai koefisien regresi variabel *machiavillianisme* sebesar -0,112. Nilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel narsisme dan persepsi etis mahasiswa akuntansi bersifat negatif. Dari hasil uji regresi linier berganda didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 33.404 - 0.112\ X3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa jika variabel *machiavillianisme* naik sebesar 1 satuan maka persepsi etis mahasiswa akuntansi turun sebesar 0,112. Sehingga hipotesis tiga yang menyatakan bahwa *machiavillianisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi **diterima**.

Moderated Reggression Analysis (MRA) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis empat, hipotesis lima dan hipotesis enam. Variabel religiusitas mampu memoderasi pengaruh *machiavillianisme*, narsisme, *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dibuktikan dengan hasil uji *Moderated Reggression Analysis* (MRA).

Tabel 5. Hasil Uji MRA

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	**20.172**	2.207	9.140	**0.000**
	Machiavillianisme	**-0.014**	0.028	-.480	**0.631**
	Narsisme	**-0.134**	0.009	-14.992	**0.000**
	Loveofmoney	**-0.179**	0.008	-22.768	**0.000**
	Religiusitas	**0.020**	0.047	.436	**0.663**
	machiavialismxreligiusitas	**0.000**	0.001	0.504	**0.615**
	narsismexreligiusitas	**0.007**	0.000	15.087	**0.000**
	loveofmoney x religiusitas	**0.009**	0.000	23.072	**0.000**

Berdasarkan tabel di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PE = 20.172 - 0{,}179LOM - 0{,}134Ns - 0{,}014Mc + 0{,}020Re + 0{,}009LOM*Re + 0{,}007Ns*Re + 0{,}000Mc*Re + e$$

Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa interaksi antara *love of money* dengan variabel religiusitas mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (0.000 < 0,05) dan t hitung > t tabel (23.072 > 1.966) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel religiusitas memperkuat hubungan *love of money* terhadap persepsi etis diterima. Besarnya pengaruh dapat di tuliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut.

PE = 20.172 – 0.179 LOM +0.020 Re + 0.009 LOM*Re

Berdasarkan pendapat Sugiono (2004) menyatakan bahwa jika persamaan Y= b0 + b1 X + b2 Z (tidak sig) + b3 XZ (sig) maka hal ini termasuk pada variabel *Pure Moderator*.

Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa interaksi antara variabel narsisme dan religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 (0.000 < 0.005) dan t hitung > t tabel (15.087 > 1.966), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel religiusitas memperkuat hubungan narsisme terhadap persepsi etis diterima. Besarnya pengaruh dapat di tuliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut.

PE = 20.172 – 0.134 Ns +0.020 Re + 0.007 Ns*Re

Berdasarkan pendapat Sugiono (2004) menyatakan bahwa jika persamaan Y= b0 + b1 X + b2 Z (tidak sig) + b3 XZ (sig) maka hal ini termasuk pada variabel *Pure Moderator*.

Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa interaksi antara variabel *machiavillianisme* dan religiusitas memiliki nilai yang tidak signifikan yaitu 0,615 (0.615 > 0.05) dan t hitung < t tabel (504 < 1.966), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa religiusitas memperkuat hubungan *machiavillianisme* terhadap persepsi etis ditolak. Besarnya pengaruh dapat di tuliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut.

PE = 20.172 – 0.014Mc +0.020 Re + 0.000 Mc*Re

Berdasarkan pendapat Sugiono (2004) menyatakan bahwa jika persamaan Y= b0 + b1 X + b2 Z (tidak sig) + b3 XZ (tidak sig) maka hal ini termasuk pada variable Homologiser Moderator.

Pembahasan

Love of money adalah sebuah kecintaan seseorang terhadap uang secara berlebih, menjadikan uang sebagai sumber motivasi dan kebahagiaan sehingga mereka melakukan segala cara untuk mendapatkannya. Sikap *love of money* akan mendorong perilaku tidak jujur dan melakukan berbagai cara meskipun melanggar aturan agar mendapatkan keinginannya (Maggalatta & Adhariani, 2020). Tang dan Chiu dalam Dali et al.(2022) mengemukakan konsep bahwa *love of money* adalah sebuah ketamakan dan lebih lanjut menyebabkan perilaku yang tidak etis. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2024) menyatakan bahwa *love of money* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi etis seseorang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Kurniawan, (2017)

yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Maggalatta & Adhariani (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Darmayanti (2022) menemukan hasil bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha.. Adnyana et al.,(2022) menyatakan bahwa semakin tinggi sikap *love of money* maka akan menyebabkan penurunan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Denpasar.

Narsisme diartikan sebagai sikap perpaduan antara kesombongan dan kekaguman egosentris terhadap kualitas diri sendiri yang secara negatif mempengaruhi hubungan dengan orang lain (Muris et al., 2017). Orang yang memiliki sifat narsisme merasa bahwa mereka berada di atas hukum dan agresif dalam mengejar apa yang mereka yakini adalah milik mereka (Yudisthira & Kuang, 2023). Menurut Bailey (2019) orang yang memiliki sikap narsisme akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi dan menghindar dari hasil yang negatif. Orang yang memiliki kepribadian narsisme cenderung akan melakukan tindakan tidak etis untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Hales et al., 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Farokh & Jahanshad (2022) menyatakan bahwa narsisme seorang akuntan dan manajer berpengaruh terhadap etika terhadap pelaporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kepribadian narsisme yang tinggi maka cenderung memiliki persepsi etis yang rendah.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Aprillia & Maharani (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara kepribadian narsisme terhadap perilaku tidak etis. Hasil penelitian Yudisthira & Kuang (2023) membuktikan bahwa sifat narsisme berpengaruh negatif terhadap persepsi etis seseorang. Penelitian Bailey (2019) juga menemukan hasil yang relevan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian narsisme yang tinggi akan cenderung memiliki persepsi etis yang rendah.

Machiavillianisme dapat diartikan sebagai individu yang manipulatif, egois, anti sosial dan kepribadian yang sedikit perhatiannya terhadap moralitas konvensional (Christie, 1970). Orang yang memiliki kepribadian *machiavillianisme* yang tinggi dianggap lebih agresif dan memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan dan mengejar apa yang diinginkan bahkan dengan mengorbankan moralitas etika (Sunani et al., 2015). Menurut Maggalatta & Adhariani (2020) orang yang memiliki kepribadian *machiavillianisme* yang tinggi cenderung menerima perilaku yang tidak etis untuk kepentingan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian *macheavillianisme* yang tinggi akan cenderung memiliki persepsi etis yang rendah.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maggalatta & Adhariani (2020) yang menunjukkan bahwa *machiavillianisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Menurut penelitian Kurniawan (2017) semakin tinggi sifat *machiavellian* menyebabkan persepsi etis mahasiswa menurun ataupun sebaliknya. Penelitian Adnyana et al., (2022) menunjukkan hubungan negatif antara *machiavillianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa

akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh *theory of attitude and behavior* yang dikembangkan oleh Triandis (1980) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang yang dipengaruh oleh sikap, aturan sosial kebiasaan dan konsekuensi yang ada. Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa persepsi etis baik maupun buruk dapat dipengaruhi oleh sikap dalam hal ini adalah sikap *love of money*, narsisme, *machiavillianisme*. Semakin tinggi sikap *love of money* narsisme, *machiavillianisme* seseorang maka persepsi etisnya akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya apabila seseorang memiliki sikap *love of money*, narsisme, *machiavillianisme* yang rendah maka persepsi etisnya akan semakin tinggi.

Hasil uji *moderated reggression analysis* menunjukkan bahwa religiusitas dapat memperkuat hubungan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki sifat *love of money* maka persepsi etisnya akan menurun. Namun dengan adanya variabel religiusitas hubungan tersebut dapat diperkuat, sehingga meskipun sifat *love of money* seseorang tinggi namun tingkat religiusitasnya tinggi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan persepsi etis mahasiswa tersebut. Religiusitas juga dapat memperkuat hubungan narsisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki sifat narsisme yang tinggi akan cenderung memiliki persepsi yang kurang baik. Religiusitas dapat dijadikan kontrol perilaku seseorang. Dengan asumsi seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi maka akan semakin baik persepsi etisnya. Sehingga hubungan negatif tersebut dapat diperkuat oleh variabel moderasi. Jika seseorang memiliki sifat narsisme yang tinggi maka akan memiliki persepsi etis yang kurang baik, namun dengan adanya religiusitas tinggi meskipun sifat narsisme tinggi akan meminimalisir persepsi yang tidak baik sehingga persepsi yang terbentuk akan tetap seperti etika yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Aydemir & Egllmez (2010) menemukan adanya perbedaan perilaku tidak etis seseorang yang memiliki religiusitas tinggi dan rendah. Religiusitas secara positif terkait dengan sikap etis. Orang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi jauh lebih memiliki kontrol perilaku yang lebih baik (Walker et al., 2012). Religiusitas dijadikan sebagai kontrol perilaku seseorang agar dapat bertindak lebih etis. Mahasiswa dengan religiusitas tinggi akan dapat mengendalikan dan menghindar dari sifat *love of money* dan narsisme karena memiliki persepsi etis yang baik. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Yadiari et al. (2022) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas dapat memoderasi pengaruh suatu variabel terhadap persepsi etis seseorang. Penelitian ini juga selaras dengan Farhan et al. (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas mampu memoderasi *love of money* terhadap persepsi etis.

Hasil uji *moderated reggression analysis* menunjukkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh *macheavillianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pada penelitian ini variabel religiusitas diukur dari nilai eksternal yang dilihat dari ketaatan ibadah. Ketika seseorang memiliki kepribadian *machiavillianisme* yang tinggi, tingkat religiusitasnya tinggi maka akan tetap memiliki

persepsi etis yang rendah. Orang yang taat beribadah belum tentu menanamkan nilai keagamaan dalam di kehidupan sehari-hari karena pengukuran religiusitas hanya nilai eksternalnya saja.

Hood et al (2009) menyatakan bahwa nilai religiusitas dalam diri seseorang dapat naik dan turun. Maka jika seseorang tersebut dihadapkan dalam situasi mendesak memungkinkan saja mereka melakukan tindakan melanggar etika. Religiusitas dapat memperkuat atau memperlemah dalam tindakan kecurangan keuangan (Farokh & Jahanshad, 2022). Dalam penelitian ini variabel religiusitas tidak mampu memperkuat hubungan *machiavillianisme* terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat disebabkan karena sifat *machiavllianisme* dalam diri seseorang tidak bersifat mutlak dan tingkat religiusitas seseorang mengalami kenaikan dan penurunan dalam waktu tertentu. Kondisi ini dimungkinkan karena dalam penelitian ini pengukuran variabel religiusitas hanya diukur dari aspek eksternal yaitu praktik agama atau ketaatan dalam beribadah belum mengukur aspek internal yaitu pengalaman keberagamaan dan konsekuensi keberagamaan. Hasil penelitian ini selaras dengan Farhan et al., (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh *machiavillianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *love of money*, narsisme, *machiavillianisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga H1, H2, H3 diterima. Religusitas dapat memperkuat hubungan *love of money* dan narsisme terhadap persepsi etis namun tidak dapat memperkuat hubungan *machiavillianisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan H4 dan H5 diterima namun H6 ditolak. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pengukuran religiusitas hanya diukur berdasarkan aspek eksternal, sampel yang digunakan hanya mahasiswa di empat perguruan tinggi di Yogyakarta. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji variabel psikopat yang menjadi bagian dari *dark personality*, menambah cakupan sampel yang lebih luas dan dapat mengkaji tingkat religiusitas dalam diri seseorang dari aspek internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. Y., Rini, G. A. I., & Purnami, A. S. (2022). Pengaruh Ethical Sensitivity, Love Ofmoney, Machiavellian dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Denpasar). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, *1*(3), 7–11.

Aprillia, W., & Maharani, S. N. (2021). The Dark Triad and Ethical Behavior. *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, *173*(Kra 2020), 308–320. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.039

Aydemİr, M., & Eğİlmez, Ö. (2010). An Important Antecedent of Ethical / Unethical

Behavior : Religiosity. *Eurasian Journal of Business and Economics*, *3*(6), 71–84.

Bailey, C. D. (2019). The joint effects of narcissism and psychopathy on accounting students' attitudes towards unethical professional practices. *Journal of Accounting Education*, *49*, 100635. https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.08.001

Christie, R. (1970). Why Machiavelli? *Studies in Machiavellianism*, 1–9. https://doi.org/10.1016/b978-0-12-174450-2.50006-3

Cohen, J., Ding, Y., Lesage, C., & Stolowy, H. (2010). Corporate Fraud and Managers' Behavior: Evidence from the Press. *Journal of Business Ethics*, *95*(SUPPL. 2), 271–315. https://doi.org/10.1007/s10551-011-0857-2

Conroy, S. J., Emerson, T. L. N., Conroy, J., & Emerson, T. L. N. (2008). Conroy, Emerson, Conroy - 2011 - Ethics and Religion as a Predictor of Religiosity Business Ethical Awareness Students. *Journal of Business Ethics*, *50*(4), 383–396.

Dali, N., Arifuddin, & Jumantrianing, A. D. (2022). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Halu Oleo). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(1), 11. https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821

Darmayanti, N. K. D. (2022). Pengaruh Love of Money, Gender Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *13*(04).

Das, M. (2015). Integrated Reporting: Some Research Issues. *Indian Accounting Conference and Internationals Convers*, *38*, 1–14.

Dega, R. M., & Dewi, R. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal Ekonomi Trisakti*, *20*(1), 105–123.

Erner, C., Goedde-Menke, M., & Oberste, M. (2016). Financial literacy of high school students: Evidence from Germany. *Journal of Economic Education*, *47*(2), 95–105. https://doi.org/10.1080/00220485.2016.1146102

Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(1), 470–486. https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88

Farokh, S., & Jahanshad, A. (2022). Managers Narcissism, Leadership Styles Choices in Accounting. *Financial Accounting and Auditing Research*, *49*, 261–290. https://faar.ctb.iau.ir/article_698387.html?lang=en

Fina, S. A., & Laily, N. (2021). Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi. *Jupe*, *09*, 43–47.

Giang, T. H. (2024). Students' Perceptions of Business Ethics and Accounting Ethics Education among University Students Majoring in Economics and Business.

European Journal of Theoretical and Applied Sciences, *2*(4), 442–448. https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2(4).36

Hales, J., Hobson, J. L., & Resutek, R. J. (2012). Beyond a One-Size-Fits-All Mentality: An Experimental Investigation of How Narcissistic Employees Respond to Relative Performance Information. *Ssrn*. https://doi.org/10.2139/ssrn.2021889

Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, *17*(1), 28. https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9747

Hoesada, J. (2002). *Glosarium Keuangan*. Yayan Obor Indonesia Jakarta.

Kurniawan, P. I. (2017). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud),. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *21*(3), 2253–2281.

Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. *Journal of International Education in Business*, *13*(2), 203–220. https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046

Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *2*(2), 235–244. https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1738

Muris, P., Merckelbach, H., Otgaar, H., & Meijer, E. (2017). The Malevolent Side of Human Nature: A Meta-Analysis and Critical Review of the Literature on the Dark Triad (Narcissism, Machiavellianism, and Psychopathy). *Perspectives on Psychological Science*, *12*(2), 183–204. https://doi.org/10.1177/1745691616666070

Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The Dark Triad of personality: Narcissism, Machiavellianism, and psychopathy. *Journal of Research in Personality*, *36*(6), 556–563. https://doi.org/10.1016/S0092-6566(02)00505-6

Sunani, A., Subroto, B., & Prihatiningtias, Y. W. (2015). Do Ethical Climate and Machiavellianism Affect Ethical Perceptions of Earnings Management? Evidence from Indonesia. *Global Journal of Business and Social Science Review*, *03*(01), 131–139.

Susilawati, D. (2024). A Review : The Effect of Emotional Intelligence , Spiritual Intelligence , Love of Money and Ethical Sensitivity on Students ' Ethical Perceptions Regarding the Code of Ethics for the Accountant Profession. *SHS Web of Conferences 201*.

Tang, T. L. P., & Tang, T. L. N. (2010). Finding the lost sheep: A panel study of business students' intrinsic religiosity, machiavellianism, and unethical behavior

intentions. *Ethics and Behavior*, *20*(5), 352–379. https://doi.org/10.1080/10508422.2010.491763

Triandis, H. C. (1971). Exploratory factor analyses of the behavioral component of social attitudes. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, *68*(4), 420–430. https://doi.org/10.1037/h0043175

Walker, A. G., Smither, J. W., & DeBode, J. (2012). The Effects of Religiosity on Ethical Judgments. *Journal of Business Ethics*, *106*(4), 437–452. https://doi.org/10.1007/s10551-011-1009-4

Yadiari, P. A., Wirakusuma, M. G., Dwirandra, A. A. N. ., & Gayatri, G. (2022). Religiusitas Memodrasi Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Love of Money Pada Persepsi Etis Tax Evasion. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *11*(06), 697. https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i06.p06

Yudisthira, A., & Kuang, T. M. (2023). Efek Narsisme dan Psikopati Terhadap Praktik Tidak Etis Akuntan. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *7*(April), 1792–1806.

Yusuf, H. M. (2015). Analysis of Effect of Ethics Education and Love of Money Perception of Accounting Students in the Preparation of Financial Statements. *Journal of Education and Vocational Research*, *6*(1), 1–12. https://doi.org/10.22610/jevr.v6i1.174